

STRATEGI PEMERINTAH DALAM PELESTARIAN WISATA BENTENG KERATON BUTON DI KOTA BAU-BAU

Anggun^{1*}, Alyas², Rasdiana³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to find out how the government's strategy in preserving the tourism of the buton place fort in the city of bau-bau. With the number of informant's in this study amounted to 8 people. This type of research uses a qualitative research and case studies. Data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. The result of the study indicates that the current government of the city of bau-bau is the management of the buton palace fort tourism which is through the tourism office. The result of this study indicates that the three sub-strategies of the government, namely government strategy, policies and targets of the three sub-districts. That the bau-bau city tourism office is considered to have been maximal in protecting and preserving in the buton place fort tourism. The factors that influence the preservation of tourism are the supporting factors, namely community participation and access to infrastructure and the inhibiting factor, namely the absence of the retribution for visitors/tourists.

Keyword: strategy, tourism, buton palace fort

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam melestarikan wisata benteng keraton buton di kota bau-bau. Dengan jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saat ini pemerintah kota Bau-bau merupakan pengelolaan dari wisata Benteng Keraton Buton dimana melalui dinas Pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga sub strategi pemerintah yaitu strategi program, kebijakan dan target sasaran dari ketiga sub tersebut bahwa Dinas Pariwisata kota Bau-bau dinilai sudah maksimal dalam melakukan perlindungan dan pelestarian pada wisata Benteng Keraton Buton. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pelestarian wisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dan akses prasarana dan faktor penghambat yaitu belum adanya penetapan retribusi bagi para pengunjung/wisatawan.

Kata kunci: strategi, wisata, benteng keraton buton

* anggun@gmail.com

PENDAHULUAN

Strategos atau *stretaus* berasal dari kata Yunani, yaitu dengan kata jamak yang berarti strategi. *Strategos* mempunyai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan mereka para jenderal perang dalam pembuatan suatu plan guna memenangkan suatu peperangan. Menurut (M Aki dalam Heene dkk, 2010) penggunaan bahasa *strategos* demikian dapat pula diartikan sebagai perencanaan dari penghancuran musuh-musuh dengan cara yang efektif berdasarkan sarana-sarana yang dimiliki.

Adapun tujuan dari strategi itu sendiri ialah untuk pemenuhan suatu sasaran yang telah diatur dalam sebuah kebijakan, dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk sebaik-baiknya. Sedangkan dengan adanya tujuan tersebut dapat *offensive* (menyerang), dan bisa *efesife* (bertahan), kemudian juga bisa dengan mempertahankan *status quo* politik. Adapun dari hasil yang diinginkan ialah dengan memaksa musuh untuk menerima persyaratan yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan dengan uraian diatas, strategi dapat dikatakan sebagai suatu seni dalam mengatur rencana suatu organisasi guna memastikan tujuan dapat terlaksana dan tercapai secara efektif. Strategi yang dimaksud ialah langkah-langkah yang membahas program-program indikasi guna mengatasi suatu permasalahan utama dalam pembangunan suatu daerah serta disinkronkan dengan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi

serta kemampuan sumber daya organisasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Siagian (2008:34) mendefinisikan bahwa strategi ialah arah atau prioritas dari keseluruhan yang secara meluas yang dikerjakan oleh sebuah organisasi guna mencapai suatu tujuannya. Strategi juga merupakan suatu langkah dimana untuk membuat keputusan atas kebijakan, program, dan target sasaran yang diambil oleh suatu pimpinan teratas untuk diimplementasikan pada jajarannya untuk pencapaian suatu tujuan dalam sebuah organisasi. Strategi sangat berperan penting dalam pelaksanaan kerja dalam suatu organisasi guna kemajuan organisasi serta kepentingan yang kompetitif.

Dari penjelasan mengenai strategi yang sudah dijelaskan diatas, mempunyai relevansi dalam mengutarakan strategi pemerintah, dimana terjadi secara konkret strategi ialah cara atau teknik dalam menyajikan gagasan untuk pengambilan keputusan secara tepat dimana sesuai dengan kebijakan.

Menurut Kencana (2009:09), mengemukakan dalam artian luas pemerintah memiliki kewenangan untuk memelihara keamanan serta kedamaian di dalam suatu negara, kedalam dan keluar. Oleh sebab itu pertama yang harus mempunyai kekuatan angkatan militer serta kemampuan dalam mengendalikan angkatan suatu peperangan, kedua dimana pemerintah harus memiliki kekuatan legislatif dalam artian pembuatan undang-

undang, yang ketiga dimana harus mempunyai kemampuan dalam mencukupi suatu keuangan dalam masyarakat yaitu dalam rangka membiayai ongkos keberadaan suatu negara didalam suatu penyelenggaraan aturan atau biasa disebut dengan kekuatan finansial, hal tersebut dalam penyelenggaraan Negara.

Adapun fungsi pemerintah ialah secara khusus dalam bidang ekonomi pemerintah memiliki tiga fungsi yakni: efisiensi, keadilan, stabilitas. Tindakan pemerintah yang menyangkut efisiensi berupa segala upaya untuk memperbaiki kesalah pasar misalnya monopoli dan dampak eksternalitas negatif (polusi). Program pemerintah untuk meningkatkan keadilan mencangkup berbagai cara, seperti pemerataan pendapatan agar mencerminkan kepentingan seluruh masyarakat, yang termaksud golongan miskin. Sedangkan kebijakan stabilitas berusaha melunakkan fluktuasi inflasi, serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Setelah memahami defenisi seputar mengenai pemerintah kita beralih kepada pembahasan Strategi pemerintah. Strategi pemerintah yang dimaksud ialah keinginan dari suatu organisasi pemerintah guna melakukan cara/metode yang terbaik dalam melakukan tidakan organisasi. Adapun konsep strategi pemerintah yang dijelaskan oleh Nawawi (2008:28) bahwa konsep strategi pemerintahan ialah metode terbaik untuk pengambilan sebuah keputusan yang tepat sesuai dengan target sasaran, kebijakan serta program kerja yang di

miliki oleh suatu pemerintah guna mewujudkan suatu tujuan organisasi.

Pengertian mengenai strategi pemerintah dilihat dari pemaknaan, maka istila yang disebut dengan *grand strategy* atau strategi tingkat tinggi yaitu seni yang memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai sasaran yang dimiliki suatu instansi pemerintah. Selain itu dikenal dengan adanya istila strategi modern yang memperkenalkan teori *game* dalam strategi moderen ialah pertalian perilaku dengan berbagai kepentingan dan pengambilan suatu keputusan guna memenangkan suatu persaingan melalui *goal target* (target sasaran), *policy* (kebijakan), and *program* (program) Tucker, 2015:145.

Salusu (2005:87) mengemukakan teori *game* sesungguhnya merupakan konsep teori strategi. Teori ini mempunyai dua atribut yakni, kesempatan dan keterampilan yang digunakan dalam memberikan kontribusi pada tiap-tiap situasi stratejik. Situasi stratejik yang dimaksud ialah sebuah interaksi antar dua ataupun lebih masing-masing melakukan tindakan pada harapan yang tidak dapat dikontrol sebagai suatu *performance*.

Mengetahui pengertian mengenai strategi pemerintah terkadang terasa tidak semudah yang dibayangkan. Strategi yang diperlukan pemerintah sesuai definisi peruntukannya. Strategi pemerintah menurut Barry (2009:17) bahwa strategi pemerintah ialah rancangan atau kondisi yang mengintegrasikan kebijakan, program serta target sasaran, dalam suatu organisasi.

Strategi merupakan aktualisasi perancangan tentang apa yang hendak di capai tentang bagaimana, siapa, kenapa, apa, berapa lama, serta faedah apa yang hendak dicapai dalam sebuah arah menuju kemasa yang akan datang serta bagaimana cara mewujudkan keadaan yang dibutuhkan sebagai suatu rute yang hendak dilakukan bagi pemerintah untuk mengeluarkan strategi kebijakan, target sasaran, dan program.

Setelah memahami definisi konsep strategi pemerintah yang dijelaskan di atas, maka ditemukanya terdapat tiga tahapan dalam strategi pemerintah untuk mencapai tujuan dalam organisasi yaitu program, kebijakan serta target sasaran. Untuk lebih memahaminya maka akan diuraikan sebagai berikut:

Pemerintah guna menjalankan peranan sebagai organisasi, harus dapat menghimpun segala gagasan organisasi dan sumber daya manusia untuk dapat mewujudkan tujuan dalam suatu organisasi. Pelaksanaan oleh strategi pemerintah diharuskan sesuai pada target sasaran yang akan dicapai. Target sasaran yang sesuai dengan strategi pemerintah ialah perwujudan kesinambungan tuntutan serta harapan pada target sasaran yang diinginkan.

Aktualisasi dalam strategi pemerintah dari target sasaran dimana berkaitan dengan pelestarian wisata Benteng Keraton Buton adalah menemukan bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat serta pengunjung dalam

pelestarian Benteng Keraton Buton. pemerintah yang dimaksud dalam kebijakan ialah suatu rangkaian keputusan yang akan membatasi serta membimbing tentang kegiatan yang hendak dikerjakan. Kebijakan diciptakan agar dapat menetapkan sebuah tujuan dan arah yang telah ditetapkan maka dari itu dalam pembuatan suatu kebijakan akan lebih memudahkan dalam menunjukan suatu instansi atau organisasi didalam penerapan suatu strategi. Abidin 2015:38) menjelaskan strategi pemerintah dalam hal pengambilan kebijakan ialah sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan dalam perwujudan suatu tujuan organisasi.

Strategi pemerintah terhadap kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal pelestarian wisata Benteng Keraton Buton adalah seperti yang telah diatur dalam surat penetapan Walikota Bau-bau Tahun 2003 no. 105 bahwa langkah utama dalam upaya pelestarian pada kawasan wisata Benteng Keraton Buton telah dilakukan oleh pemerintah kota Bau-Bau diantaranya dengan menetapkan kawasan Benteng Keraton sebagai kawasan khusus peninggalan sejarah. Upaya pelestarian yang telah dilakukan dikawasan terdiri dari inventarisasi benda cagar dimana benda yang terletak dikawasan serta upaya dalam perawatan benda cagar tersebut. Upaya untuk melakukan pelestarian pada kawasan Benteng Keraton Buton akan dilakukan sesuai amanah dimana yang terdapat dalam Undang-undang No 11 Tahun 2010

mengenai Cagar Budaya. Pelestarian ialah upaya yang hendak dilakukan guna menjaga suatu keberadaan Cagar Budaya serta nilai yang terkandung didalamnya dengan cara melindungi, mengembangkan, serta mememanfaatkanya.

Strategi pemerintah yang dimaksud dalam program adalah merupakan suatu urutan atau langkah yang hendak dilakukan dalam pencapaian tujuan yang akan ditetapkan. Dalam program yang dimaksud ialah guna mengatur seluruh langkah-langkah yang hendak dikerjakan agar strategi yang hendak ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Strategi pemerintah pada program ada dua yaitu berbentuk strategi skala dan bersifat strategi prioritas. Kedua strategi program tersebut untuk mencapai tujuannya mengutamakan sinkronisasi antara program nyata dengan tuntutan kebutuhan organisasi. Hasbullah (2010 hal.55) mengemukakan strategi program ialah menciptakan outpun dimana sesuai dengan tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan selama 2 (dua) bulan setelah seminar proposal. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Kota Bau-bau. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan data primer, yaitu yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bau-bau, staf Dinas Pariwisata, Koordinator Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kota Bau-bau, Masyarakat/Pengunjung. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan peneliti yaitu data yang bersumber dari berbagai dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan, dokumen yang tertulis dikumpulkan peneliti yaitu data yang bersumber dari Koran, internet dan media-media lainnya yang mendukung terhadap penelitian yang hendak diteliti. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknis analisis data digunakan tiga trigulasi yaitu trigulasi teknik, trigulasi sumber dan trigulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami konsep strategi pemerintah seringkali terasa tidak semudah yang di bayangkan. Adapun strategi yang yang di emban oleh Dinas Pariwisata Kota Bau-bau dalam pelestarian wisata Benteng Keraton buton telah melakukan berbagai upaya untuk menjalankan peranya sebagai instansi pemerintah. Perlu peran aktif bagi Dinas Pariwisata agar tujuan berdirinya dinas yang menangani bidang pariwisata dan kebudayaan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam hal pelestarian serta pengembangan pariwisata

di Kota Bau-bau khususnya pada objek wisata Benteng Keraton Buton.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tucker (2015) bahwa strategi pemerintah dalam pelestarian objek wisata adalah sebagai berikut:

Strategi Pemerintah dalam Program

Maksud dari Strategi pemerintah dalam Program adalah suatu urutan atau tindakan yang hendak dilakukan dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan. Adapun strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kota Bau-bau adalah Saat ini pengelolaan pada kawasan Benteng Keraton buton dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bau-bau. Langkah awal dari upaya pelestarian wisata benteng keraton buton sebagai kawasan pariwisata berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bau-bau Tahun 2005.

Dinas pariwisata kota Bau-bau, selalu berusaha untuk mengembangkan potensi wisata yang ada melalui berbagai strategi yang ditetapkan oleh pemerintah kota Bau-bau. dalam pengembangan pariwisata dinas pariwisata membuat program agar perkembangan pariwisata dapat sesuai dengan strategi yang ditetapkan oleh pemerintah kota Bau-bau dengan berfokus pada Program-program yang akan ditetapkan yaitu, program pengembangan kualitas daya tarik wisata, program peningkatan promosi dan program peningkatan sarana dan prasarana pariwisata. Adapun penjelasannya sebagai

berikut: (1) Pengembangan kualitas dan daya tarik pariwisata, Pembangunan kepariwisataan yang dijalankan pemerintah diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan dan dapat menjadi salah satu penghasil devisa, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan ekonomi perekonomian rakyat, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Dinas Pariwisata sudah melakukan pengembangan agar dapat mengundang daya Tarik wisatawan dengan cara menghias kawasan Benteng dengan membuat taman-taman kecil menyediakan Gazebo dan tempat-tempat persingahan dan peristirahatan bagi para pengunjung agar pengunjung merasa nyaman dan untuk bagi masyarakat yang membangun usaha di tempat wisata Benteng Keraton maka akan terbantu dengan adanya perkembangan tersebut karena bagi mereka yang membangun usaha ditempat wisata maka usaha mereka akan laku dikarenakan banyak pengunjung yang datang di tempat wisata benteng benteng tersebut hal demikian dapat membantu perekonomian masyarakat tersebut. (2) Peningkatan Promosi, upaya-upaya pengenalan potensi-potensi yang berbasis budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan meelakukan promosi kepariwisataan

Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi suatu daerah, maka masing-masing daerah diharapkan mampu menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataanya. Dalam soal promosi, pihak dispar selalu berusaha memaksimalkan bentuk promosi dan juga pemasaran dalam berbagai lini, baik melalui saluran media bahkan membangun relasi dengan pihak yang memiliki kepentingan yang sama.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah dengan melakukan event festival baik yang berskala nasional maupun internasional serta melakukan promosi dengan menggunakan media online, media cetak dan media elektronik. (3) Program peningkatan sarana dan prasarana pariwisata, motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai sarana dan prasarana kepariwisataan seperti jaringan jalan maupun jaringan telekomunikasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini dukungan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan suatu faktor penentu keberhasilan pengembangan industri pariwisata suatu daerah. Maka masing-masing daerah dituntut untuk memberikan perhatiannya dalam penyediaan sarana dan

prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar internasional. Sarana dan prasarana merupakan unsur pokok dalam mata rantai kegiatan industri pariwisata. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, Dinas Pariwisata kota Bau-bau dalam peningkatan sarana dan prasarana wisata Benteng Keraton Buton ialah sudah terbilang bagus ini karena akses jalan menuju wisata Benteng keraton Buton sudah menggunakan bahan aspal semua dan untuk akses jaringan telekomunikasi seperti jaringan internet di sana sudah sangat bagus.

Strategi Pemerintah dalam Kebijakan

Strategi pemerintah dalam kebijakan yaitu suatu rangkaian keputusan yang akan membatasi dan membimbing tentang tindakan yang akan dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan tujuan dan arah yang telah ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan dalam mengarahkan suatu instansi atau organisasi didalam menerapkan suatu strategi.

Strategi Pemerintah yang di lakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal pelestarian wisata Benteng Keraton Buton di antaranya dengan menetapkan kawasan Benteng Keraton sebagai kawasan khusus peninggalan sejarah yang di ataur dalam Surat Keputusan Walikota Bau-Bau No. 105 Tahun 2003. Upaya untuk melakukan pelestarian kawasan Benteng Keraton Buton akan di laksanakan sesuai amanah

yang tercantum dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Pelestarian merupakan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dengan nilai yang terkandung di dalamnya dengan cara melindungi, mengembangkan serta memanfaatkan. (1) Perlindungan, perlindungan merupakan upaya untuk mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran atau kemusnahan dengan cara pengamanan, penyelamatan, pemeliharaan, zonasi dan pemugaran Cagar Budaya. Adapun konsep pelestarian cagar budaya yang terdapat dalam Undang-undang nomor 5 Tahun 1992 mengenai Benda Cagar Budaya tidak dirumuskan secara eksplisit namun mampu menggambarkan bahwa pelestarian cenderung mengacu pada upaya-upaya perlindungan yang bersifat statis, misalnya dengan membuat batasan secara relative ketat pada aktifitas pengembangan dan pemanfaatan yang dianggap berpotensi tidak merusak cagar budaya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Dinas pariwisata di kota Bau-bau dalam pelestarian wisata benteng Keraton Buton dalam perlindungan Dinas Pariwisata sudah melakukan perlindungan baik ini dilihat dari kesigapan Dinas pariwisata pada saat terjadi kerusakan yang disebabkan baik faktor alam maupun faktor manusia Dinas Pariwisata bekerja sama dengan masyarakat setempat guna memperbaiki jika terdapat kerusakan pada benteng. Namun dalam hal

pengunjung/masyarakat masih ditemukannya mereka yang masih bermain-main di atas benteng dengan cara naik atau duduk di atas benteng namun jika mereka ketahuan melakukannya maka mereka akan diberikan sanksi teguran atau sampai pada rana hukum. (2) Pengembangan, pengembangan adalah yaitu usaha untuk meningkatkan serta melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Sementara hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Dinas Pariwisata kota Bau-bau dalam hal pengembangan yaitu dengan dalam pengembangan benteng keraton buton tanpa harus merubah bentuk dan arsitektur benteng maka pengembangan hanya dilakukan pada kawasan benteng saja dengan menyediakan taman, tempat peristirahatan pengunjung seperti gazebo dan lain sebagainya guna membuat pengunjung merasa nyaman dalam berwisata di benteng keraton Buton. (3) Pemanfaatan, pemanfaatan adalah pemberdayaan cagar budaya Benteng Keraton Buton untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya. Dalam UU No. 11 Tahun 2010 pada pasal 85 ayat (1) dinyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan setiap orang dapat memanfaatkan cagar budaya untuk kepentingan sosial, pendidikan, agama, ilmu pengetahuan, teknologi, pariwisata

dan kebudayaan untuk mengetahui pemanfaatan cagar budaya Benteng Keraton Buton yang dilakukan oleh dinas Pariwisata kota Bau-Bau maka peneliti ini mengacu pada beberapa fokus kajian untuk melihat lebih dalam pemanfaatan wisata Benteng Keraton Buton dalam sub indikator yaitu sosial, pendidikan pariwisata. (a) Sosial, dalam bidang sosial Benteng Keraton Buton merupakan tempat kunjungan untuk umum dan merupakan tempat yang bisa di masuki oleh siapapun yang ingin berkunjung. Sementara hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Dinas Pariwisata dalam pemanfaatan melalui pemanfaatan sosial adalah untuk menarik pengunjung/wisatawan maka Dinas Pariwisata selalu menjaga serta melestarikan wisata Benteng keraton buton dengan cara menjaganya dari kerusakan dan selalu menjaga kawasan benteng agar tetap bersih. (b) pendidikan, dalam bidang pendidikan Benteng Keraton Buton dijadikan sebagai tempat untuk belajar sejarah, penelitian dan bidang pendidikan yang terkait. Sementara hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam hal pemanfaatan melalui pendidikan bahwa banyak ilmu yang bisa didapatkan oleh masyarakat/pengunjung yang datang berkunjung misalnya mengenai sejarah, gaya bangunan maupun arsitektur apa yang digunakan dalam membangun Benteng keraton tersebut.

Strategi Pemerintah dalam Target Sasaran

Pemerintah dalam menjalankan peranan sebagai organisasi, harus mampu menghimpun segala bentuk gagasan organisasi dan sumber daya manusia guna mewujudkan tujuan dalam sebuah organisasi. Perwujudan oleh strategi pemerintah harus sesuai dengan target sasaran yang hendak dicapai.

Aktualisasi dari strategi pemerintah dalam target sasaran dimana yang berkaitan dengan pelestarian wisata Benteng Keraton Buton adalah menemukan bentuk partisipasi masyarakat serta pengunjung dalam pelestarian wisata Benteng Keraton Buton. Sebagaimana dalam pasal 56 undang-undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya yaitu secara eksplisit menjelaskan bahwa kegiatan pelestarian bangunan dan kawasan cagar budaya bukan hanya tanggung jawab pemerintah daerah setempat melainkan memerlukan adanya partisipasi masyarakat yang bersinggungan secara langsung dengan obyek bangunan dan kawasan cagar Budaya.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, Dinas Pariwisata dalam target sasaran yaitu masyarakat/pengunjung dalam pelestarian wisata Benteng Kraton Buton dikatakan sudah berpartisipasi karena masyarakat turut serta membantu dalam pelestarian wisata benteng dengan cara menjaga kebersihan, serta melakukan kerja bakti jika

ada kerusakan yang terjadi pada Benteng Keraton Tersebut lain halnya dengan pengunjung masih ditemukannya mereka yang berdiri dan naik di atas benteng dikarenakan masih kurang sadarnya pengunjung dalam hal perlindungan dan pelestarian pada wisata Benteng keraton Buton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian yang di lakukan tentang Strategi Pemerintah dalam melestarikan wisata Benteng Keraton Buton di Kota Bau-Bau maka dapat di simpulkan bahwa

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka strategi Dinas Pariwisata Bau-bau dinilai sudah maksimal dalam melakukan perlindungan maupun pelestarian pada wisata Benteng Keraton Buton penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian berdasarkan aspek dalam indikator pada penelitian ini (strategi program, strategi kebijakan, dan target sasaran dimana jawaban informan menunjukkan banyaknya program-program maupun strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Hanya saja pada pengunjung ataupun masyarakat masih menikmati keindahan wisata Benteng Keraton Buton dengan cara naik serta duduk di atas Benteng. Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam pelestarian wisata Benteng Keraton Buton dari hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa ada dua pendukung yaitu dukungan masyarakat dan

akses jalan dimana untuk masyarakat sekitar yang bermukim di kawasan benteng keraton buton melakukan pelestarian dengan menjaga kebersihan kawasan Benteng, dan yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu akses jalan menuju wisata Benteg Keraton Buton itu sudah berbahan aspal dan sangat bagus. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelestarian wisata benteng keraton buton adalah belum adanya penetapan retrebusi khusus untuk setia pengunjung maupun wisatawan mengigat bahwa masih susah untuk penetapanya karena kawasan benteng keraton buton di dalamnya ada pemukiman dan menjadi akses keluar masuk dari satu kelurahan kekelurahan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanger, David. 2006. *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta: Andi.
- Hasbullah. 2010. *Implementasi Strategi dan Evaluasi*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Heene, Aime dkk, 2010. *Manajmen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kencana. 2009. *Kepemimpinan Kepemerintahan Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Makmur, Hermanto. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Penyunting: Darwin Muhadjir). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabet.
- Mintzberg, Henry. dkk, 2003. *The Strategy Proses*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Dinamika Strategi Pogram dan Kebijakan Pemerintah dalam Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Pitana, I Gede dan Diarta Surya 1 Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset Remaja Rosda Karya.
- Salusu J. 2005. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Oganisasi Nonprofit*. Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Salusu J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia WidiSarana Indonesia.
- Siagian Sondang P, 2003. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian Sondang P. 2008. *Kebijakan Publik dalam Pendekatan Strategi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfaber
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tucker, Hudson. 2015. *Government Strategic in Public Administration the Image*. John Wiley and sons. Ohie Press.